



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS  
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP STRUKTUR MODAL**

*The Effect Of Company Size, Profitability, Liquidity And Institutional Ownership  
On Capital Structure*

**Suryani**

**Universitas Budi Luhur Jakarta**

**Email: suryani@budiluhur.ac.id**

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of firm size, profitability, liquidity variables and institutional ownership of capital structure. The population in this study are plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2021. The sample in this study were 11 plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The sample selection used purposive sampling method. This study used multiple linear regression analysis with Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 25. The results showed that firm size had a positive and significant effect on capital structure, profitability did not influence on capital structure, while liquidity and institutional ownership have a negative and significant effect on capital structure. The results of this study also show that simultaneously firm size, liquidity, institutional ownership of the capital structure.*

**Keywords:** *Capital Structure, Firm Size, Profitability, Liquidity, Institutional Ownership*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, variabel likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap struktur modal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap struktur modal. berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan institusional terhadap struktur modal.

**Kata Kunci :** Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional

**PENDAHULUAN**

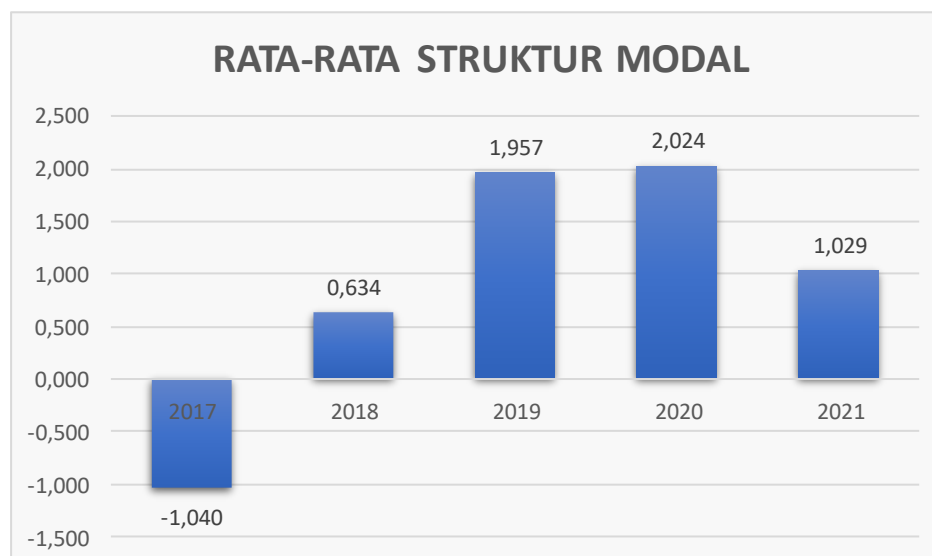
Persaingan usaha saat ini semakin kompetitif dan menuntut perusahaan mampu menjaga ketersediaan dana untuk dapat menunjang segala aktifitas

operasional perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari modal sendiri (*internal*) maupun berasal dari pinjaman pihak ketiga (*eksternal*). Struktur modal merupakan aspek yang penting dalam keputusan pendanaan. Struktur modal digunakan untuk mengukur besarnya beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dalam memperoleh aset. Pendanaan atau struktur modal dari perusahaan apabila tidak dikelola secara optimal, maka dapat menimbulkan dampak kesulitan keuangan bagi perusahaan.

Struktur modal merupakan gambaran proporsi keuangan antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat modal suatu perusahaan dapat diperoleh dari ketentuan sumber dana yang dibutuhkan yang bersumber struktur yang aman dan jika digunakan memiliki nilai pendorong dalam memperkuat struktur modal perusahaan (Sari, 2021).

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Struktur Modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar DER maka semakin besar pula resiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri. Perusahaan dikatakan baik apabila memiliki nilai struktur modal nilainya lebih kecil dari satu.

Perusahaan sub sektor perkebunan merupakan perusahaan yang membutuhkan waktu tidak pendek untuk memproses hasil usahanya, sehingga ketercukupan dana sangat berpengaruh terhadap operasional perusahaan. Pada grafik dibawah ini dapat terlihat bahwa sumber pendanaan perusahaan mulai tahun 2019 sampai dengan 2021 selalu diatas 1 hal tersebut mengindikasikan bahwa sumber pendanaan perusahaan sektor perkebunan lebih besar berasal dari dana eksternal seperti yang digambarkan pada grafik dibawah ini.



**Gambar 1. Rata – Rata Nilai DER sektor Perkebunan tahun 2017 - 2021**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal pada perusahaan perkebunan, baik itu berasal dari faktor keuangan maupun *Non*-keuangan. Dalam penelitian ini beberapa faktor yang dipilih untuk menguji pengaruh terhadap struktur modal yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional.

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Menurut Rico & Sedana (2019) perusahaan besar umumnya tidak sulit mendapatkan pinjaman berbanding terbalik dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan membuat bertambah mudahnya suatu perusahaan memperoleh modal eksternal untuk kapasitas utang yang banyak. Hasil penelitian yang dilakukan Hutabarat (2022) dimana menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Perhitungan profitabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa jauh manajemen perusahaan mengendalikan usaha secara efisien. Menurut Rico & Sedana (2019) *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk menunjukkan pengembalian investasi yang dimiliki perusahaan dalam semua asetnya. Perusahaan yang jumlah *Return On Asset* (ROA) besar umumnya akan menghasilkan keuntungan yang besar juga sehingga mempunyai kas perusahaan yang besar sedangkan keperluan dari dana eksternal menurun. Hasil penelitian yang dilakukan Sari (2021) dimana menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi maka perusahaan tidak akan menggunakan pembiayaan dari hutang. Menurut Farisa & Widati (2017) Perusahaan dalam kemampuannya dapat tetap beroperasi dengan baik meskipun diharuskan membayar kewajiban yang membuat dana operasional berkurang. Perusahaan yang likuiditasnya besar dapat dianggap mempunyai total aset lancar yang banyak dibanding total utang lancar. Perseroan mempunyai sendiri jumlah dana internal yang besar dalam melunasi hutang atau kewajibannya. Hasil penelitian yang dilakukan Rahmadani et al., (2019) dimana menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh Positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional di perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan Nanda & Retnani (2017). Hasil penelitian yang dilakukan Cahyani & Handayani (2017) dimana menyatakan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan

hasil penelitian Natasha Miraza & Muniruddin (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

## Hipotesis

Berdasarkan latar belakang diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal

H<sub>4</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor perkebunan periode 2017-2021 sebanyak 27 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan. Menggunakan metode penentuan sampel dengan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan sektor. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan data diolah menggunakan *software Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25. Analisis ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional) terhadap variabel terikat yaitu Struktur Modal. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien masing-masing Variabel Independen

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>2</sub> = Profitabilitas

X<sub>3</sub> = Likuiditas

X<sub>4</sub> = Kepemilikan Institusional

$\varepsilon$  = *Error* (Nilai Kesalahan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai nilai minimal, maksimal, rata-rata dan standar deviasi untuk setiap variabel yang diteliti.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

|                           | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|---------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| Ukuran Perusahaan         | 55 | 28,320  | 31,328  | 30,22280 | ,690923        |
| Profitabilitas (ROA)      | 55 | -,583   | ,493    | ,01729   | ,124927        |
| Likuiditas (CR)           | 55 | ,060    | 11,830  | 1,70829  | 1,917880       |
| Kepemilikan Institusional | 55 | ,031    | ,924    | ,68891   | ,210656        |
| Struktur Modal            | 55 | -30,639 | 4,853   | ,20655   | 4,665563       |
| Valid N (listwise)        | 55 |         |         |          |                |

Sumber : data diolah dengan SPSS V.25

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov di bawah dapat diketahui bahwa nilai unstandardized residual memiliki nilai asymp. Sig. (2-tailed) 0,092 yang berarti  $> 0,05$ , ini membuktikan bahwa data terdistribusi dengan normal dan layak dipakai.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 52                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | ,96883069               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,114                    |
|                                  | Positive       | ,114                    |
|                                  | Negative       | -,084                   |
| Test Statistic                   |                | ,114                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,092 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah dengan SPSS V.25

**Uji Multikolinearitas**

Dari hasil uji VIF tabel coefficient masing-masing variabel independen memiliki VIF dengan nilai  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,05$  sehingga dapat dinyatakan model regresi tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |                              | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)                   | -13,564                     | 6,082      |                      | -2,230 | ,031 |                         |       |
|       | Ukuran Perusahaan            | ,451                        | ,203       | ,282                 | 2,224  | ,031 | ,960                    | 1,042 |
|       | Profitabilitas (ROA)         | 2,140                       | 1,362      | ,234                 | 1,571  | ,123 | ,698                    | 1,433 |
|       | Likuiditas (CR)              | -,143                       | ,080       | -,245                | -1,803 | ,078 | ,838                    | 1,193 |
|       | Kepemilikan<br>Institusional | 1,465                       | ,854       | ,240                 | 1,715  | ,093 | ,793                    | 1,261 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : data diolah dengan SPSS V.25

**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji glesjer diperoleh nilai sig. Untuk semua variabel lebih besar dari pada tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | t      | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |        |      |
| 1     | (Constant)           | 51,473                      | 37,993     |                      | 1,355  | ,185 |
|       | Ukuran<br>Perusahaan | -1,542                      | 1,246      | -,240                | -1,238 | ,225 |
|       | Ln_X2.1              | 4,753                       | 3,764      | ,248                 | 1,263  | ,216 |
|       | Ln_X3.1              | -,004                       | ,032       | -,021                | -,119  | ,906 |
|       | Ln_X4.1              | -,022                       | ,211       | -,020                | -,105  | ,917 |

a. Dependent Variable: Abs\_Res2

Sumber : data diolah dengan SPSS V.25

**Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson (DW) setelah *Cochrane Orcutt* sebesar 1,873 berada pada daerah dU sebesar 1,7223 dan 4-dU sebesar 2,2777 atau  $dU < DW < 4-dU$  ( $1,7223 < 1,873 < 2,2777$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini dan model regresi layak digunakan.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson (Metode Cochran Orcutt)**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,555 <sup>a</sup> | ,308     | ,248              | ,69560                     | 1,873         |

a. Predictors: (Constant), Lag\_X4, Lag\_X2, Lag\_X3, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

Sumber : data diolah dengan SPSS V.25

### Uji Analisis Linear Berganda

#### Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dinyatakan dalam bilangan. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi, diperoleh nilai R sebesar 0,783 yang berarti korelasi antar variabel adalah kuat. Nilai positif pada koefisien korelasi berarti terdapat hubungan searah antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,783 <sup>a</sup> | ,613     | ,566              | ,27159                     |

a. Predictors: (Constant), sqrt\_X4, sqrt\_X3, Ukuran Perusahaan, sqrt\_X2

Sumber : data diolah dengan SPSS V.25

#### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Bertujuan untuk menguji kemampuan model regresi dalam menggambarkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 dan 1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di bawah diperoleh koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,566. Hasil ini berarti variabel independen dapat menjelaskan sebesar 56,6% terhadap variabel dependen yaitu struktur modal sedangkan sisanya sebesar 43,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model ini.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,783 <sup>a</sup> | ,613     | ,566              | ,27159                     |

a. Predictors: (Constant), sqrt\_X4, sqrt\_X3, Ukuran Perusahaan, sqrt\_X2

Sumber : data diolah dengan SPSS V.25



### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan tabel di bawah diperoleh nilai F hitung 13,062 > dari nilai F tabel (2,66) dengan nilai signifikan 0,000 < tingkat signifikan (0,05), maka model regresi ini layak dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 3,854          | 4  | ,963        | 13,062 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 2,434          | 33 | ,074        |        |                   |
|                    | Total      | 6,288          | 37 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: sqrt\_Y

b. Predictors: (Constant), sqrt\_X4, sqrt\_X3, Ukuran Perusahaan, sqrt\_X2

Sumber : data diolah dengan SPSS V.25

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis**

| Coefficients <sup>a</sup> |                   |                             |            |                   |        |      |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|-------------------|--------|------|
| Model                     |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized      | t      | Sig. |
|                           |                   | B                           | Std. Error | Coefficients Beta |        |      |
| 1                         | (Constant)        | -1,614                      | 2,242      |                   | -,720  | ,477 |
|                           | Ukuran Perusahaan | ,160                        | ,075       | ,252              | 2,143  | ,040 |
|                           | sqrt_X2           | -,177                       | ,396       | -,054             | -,447  | ,658 |
|                           | sqrt_X3           | -,466                       | ,084       | -,630             | -5,567 | ,000 |
|                           | sqrt_X4           | -1,907                      | ,566       | -,386             | -3,371 | ,002 |

a. Dependent Variable: sqrt\_Y

Sumber : data diolah dengan SPSS V.25

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa hasil pengujian untuk variabel Ukuran Perusahaan memperoleh nilai Sig. sebesar 0,040 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ( $0.040 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Nilai koefisien variabel sebesar 0,160 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki arah positif atau berbanding lurus dengan Struktur Modal. Hal ini menggambarkan semakin tinggi Ukuran Perusahaan maka akan semakin tinggi pula Struktur Modal atau sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, artinya semakin tinggi ukuran suatu perusahaan maka akan semakin meningkat besar penggunaan dana yang berasal dari eksternal perusahaan atau berlaku sebaliknya.



Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lasut, Rate & Raintung (2018) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Hasil pengujian untuk variabel Profitabilitas memperoleh nilai Sig. sebesar 0,658 lebih besar dari nilai signifikansi 5% ( $0.658 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Nilai koefisien variabel sebesar -0,177 menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki arah negatif atau berbanding terbalik dengan Struktur Modal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, artinya semakin tinggi besar kecilnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui aset yang dimilikinya tidak mempengaruhi pola struktur pendanaan yang dilakukan perusahaan. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Lasut, Rate & Raintung (2018) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Sari (2021) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap struktur modal.

Hasil pengujian untuk variabel Likuiditas memperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ( $0.000 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal. Nilai koefisien variabel sebesar -0,466 menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki arah negatif atau berbanding terbalik dengan Struktur Modal. Hal ini menggambarkan semakin tinggi Likuiditas maka akan semakin rendah Struktur Modal atau sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, artinya semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan semakin kecil penggunaan dana yang berasal dari eksternal perusahaan atau berlaku sebaliknya. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Handayani (2017) yang menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil pengujian untuk variabel Kepemilikan Institusional memperoleh nilai Sig. sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ( $0.002 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Struktur Modal. Nilai koefisien variabel sebesar -1,907 menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki arah negatif atau berbanding terbalik dengan Struktur Modal. Hal ini menggambarkan semakin tinggi Kepemilikan Institusional maka akan semakin rendah Struktur Modal atau sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, artinya semakin tinggi Kepemilikan Institusional perusahaan maka akan semakin kecil penggunaan dana yang berasal dari eksternal perusahaan atau berlaku sebaliknya. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Cahyani dan Handayani (2017) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, sedangkan Likuiditas dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Implikasi penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dan rujukan juga bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari eksternal akan menjadi risiko besar apabila perusahaan tidak dapat mengelolanya dengan baik. Tingginya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tidak menjamin bahwa akan mengurangi penggunaan dana eksternal, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N. I., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Size , Kepemilikan Institusional , Dan Tangibility Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 615–630.
- Farisa, N. A., & Widati, L. W. (2017). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI\_U 3), 2011*, 640–649.
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Owner*, 6(1), 348–358.
- Nanda, D. W., & Retnani, E. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 6(3), 945–962.
- Natasha Miraza, C., & Muniruddin, S. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Variabilitas Pendapatan, Corporate Tax Rate, Dan Non Debt Taxshield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 1.
- Rahmadani, Putra Ananto, R., & Andriani, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 82–103.
- Rico Andika, I. K., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5803.
- Sari, D. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan



Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(2), 23–31.

Lasut, Stenyverens. J.D., Rate, Paulina Van & Raintung, Michael Ch. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 6 (1), 11-20